



# SENDIKA

SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

"THE ROLE OF NUMERACY AND CREATIVITY ON MATHEMATICS IN SOCIETY 5.0"

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo 2023

### PROSIDING SENDIKA

HOME ABOUT LOG IN SEARCH CURRENT ARCHIVES	OPEN JOURNAL SYSTEMS
Home > Archives > Vol 9, No 2 (2023)	<u>Journal Help</u>
Vol 9, No 2 (2023)	USER
Vol 9 No 2 (2023): PROSIDING SENDIKA: BIDANG	Username
PENDIDIKAN MATEMATIKA	Password   Remember me
	Log In
Table of Contents	NOTIFICATIONS
Articles	<ul><li><u>View</u></li><li><u>Subscribe</u> /</li></ul>
METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH MATEMATIKA TERAPAN PADA TARUNA AKADEMI MARITIM NUSANTARA CILACAP	F <u>Unsubscribe</u>
Andi Hendrawan, Lusiani Lusiani, Indriyani Indriyani, Hari Sucahyowati	JOURNAL CONTENT
HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA SPLDV METODE SUBSTITUSI BERDASARKAN TEORI SITUASI	Search
<u>DIDAKTIS</u> Valeria Shinta Putri Iswidarti, Gabriela Alvina	All
Maheswari, Niluh Sulistyani  PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS  PDI  PETNOMATEMATIKA MAKANAN TRADISIONAL PARA MATERI	_
ETNOMATEMATIKA MAKANAN TRADISIONAL PADA MATERI VOLUME BANGUN RUANG SISI DATAR Helena Ratri Puspita Rini, Angelin Ica Pramesti, Yosep	Browse <u>By Issue</u> <u>By Author</u>
Dwi Kristanto PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS PDI	By Title     Other Journals
ETNOMATEMATIKA DALAM KEBUDAYAAN BATIK KAWUNG YOGYAKARTA PADA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS	-
Virgi Frischo Agdo Putra, Hieronimus Verda Jayastu, Yosep Dwi Kristanto	FONT SIZE
KAJIAN ETNOMATEMATIKA PADA TRADISI JAWA TEDHAK SITEN	Ē
Yohanes Agung Setiawan, Graceani Belvien Gamganora, Yogatama Putri Suparno, Margaretha Madha Melissa,	
Dewa Putu Wiadnyana Putra  HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA MATERI ATURAN SINUS DENGAN MODEL PBM BERDASARKAN TEORI	E
POLYA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS  Yorian Soedarbe, Timotius Sapto Kumoro	
Kajian Etnomatematika pada Tradisi Belis oleh Masyarakat Sumba Nusa Tenggara Timur	E
Elfrida Eufraziana Botta, Brigita Jessica Celvian, Florentina Mauritia Syukur, Margaretha Madha Melissa,	
Dewa Putu Wiadnyana Putra Kajian Etnomatematika Pada Upacara Adat Rambu Solo PDI	E
<u>Masyarakat Toraja, Sulawesi Selatan</u> <i>Marta Lucitania Wicahya, Albertus Febza Kusuma, Maria</i>	
Satya Larasati, Margaretha Madha Melissa, Dewa Putu Wiadnyana Putra KAJIAN ETNOMATEMATIKA PADA TRADISI RUWATAN GIMBAL	=
DI DIENG  Iis Adelia, Yohanes Alfreedo Kris Damara, Altia Berliana	-
HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY MATERI KESEBANGUNAN PADA SEGITIGA BERDASARKAN TEORI VAN HIELE	E
Odilia Rosa Kusuma, Maria Novena Auxillia, Niluh Sulistyani	
PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA APLIKASI GEOGEBRA DALAM MEMBUKTIKAN TEOREMA PYTHAGORAS	Ē
Nadita Dasa Fatmalia Putri, Endah Saraswati, Nanda Nur Ramadhani, Yosep Dwi Kristanto	=
Penerapan Worksheet Berbasis Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA N 1 Weru Tahun Pelajaran 2022/2023	-
Insan Agung Nugroho, Bonifasius Subandriyo  HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA  PEMBELAJARAN ARITMETIKA SOSIAL BERDASARKAN TEORI SITUASI DIDAKTIS DI SEKOLAH MENENGAH BERDAMA	E
<u>SITUASI DIDAKTIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA</u> Kamilah Rohadatul Azizah, Maria Meilany Fajarianty, Angelin Ica Pramesti, Niluh Sulistyani	

ANXIETY STUDENTS OF WMSCU MATHEMATICS EDUCATION TOWARDS STUDY RESULTS IN THE FIRST SEMESTER	PDF
Fransiskus Gatot Iman Santoso, Gregoria Ariyanti PENGEMBANGAN RANGKAIAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DESMOS PADA TOPIK SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA	PDF
<u>VARIABEL</u> Lucia Veronica Aprilia Gomes, Diana Paramita Kumalasari, Maria Ernita Listyowati, Yosep Dwi Kristanto	
PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN KALKULATOR GRAFIK DESMOS UNTUK MEMAHAMKAN KONSEP PI	<u>PDF</u>
Odilia Rosa Kusuma, Valeria Shinta Putri Iswidarti, Andreas Satya Bangga Nisa, Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS GEOMETRI MATERI TRANSFORMASI ROTASI	<u>PDF</u>
Sintika Krisian Putri, Veronika Jaga Liko, Silvia Manihuruk, Yosep Dwi Kristanto	
AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KALKULATOR GRAFIK DESMOS PADA MATERI TRANSFORMASI GEOMETRI PENCERMINAN	<u>PDF</u>
Gabriela Alvina Maheswari, Veronika Juliani, Rika Ardiansyah Saputra, Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA	<u>PDF</u>
DIGITAL DENGAN APLIKASI CABRI EXPRESS PADA PERMASALAHAN OPTIMASI  Hanifah Syahdana, Anastasia Farren Pramudita, Yosep	
Prasetiyo Wibowo, Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SPREADSHEET UNTUK MENYELESAIKAN PERMASALAHAN PELUANG EMPIRIK DAN FREKUENSI HARAPAN	<u>PDF</u>
Henrikus Yoga Yunianto, Maria Novena Auxillia, Bella Sukmawati, Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA	<u>PDF</u>
MATERI GRAFIK FUNGSI LINEAR BERBASIS TEKTIVITAS  DESMOS  Catherine Richelle Hindarto, Maria Meilany Fajarianty,	
Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DIGITAL CABRI EXPRESS DALAM MATERI OPTIMASI VOLUME TABUNG	PDF
Sterivia Mercyananta Mayliaputri, Dessy Agustin Savina, Yosep Dwi Kristanto PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UNTUK MENEMUKAN	PDF
RUMUS JARI-JARI LINGKARAN DALAM SEGITIGA BERBASIS GEOGEBRA Christian Gilly Victory, Maria Rosaria Kristy, Jihan	_
Adelia, Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN BANTUAN APLIKASI CODAP PADA MATERI PELUANG EMPIRIS	PDF
Angela Merici Olivia Putri, Helena Ratri Puspita Rini, Marcelina Meilina Diola, Yosep Dwi Kristanto	DDF.
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PADA KONSEP KESEBANGUNAN SEGITIGA BERDASARKAN KAJIAN ETNOMATEMATIKA Andreas Satya Bangga Nisa, Diana Paramita	<u>PDF</u>
Kumalasari, Maria Rosaria Kristy, Dominikus Arif Budi Prasetyo	DDE
TELAAH KEBUTUHAN E-MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERORIENTASI PADA KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMP Rizky Komariah, Mujiyem Sapti, Erni Puji Astuti	<u>PDF</u>
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR ANALOGI TAHAP ENCODING SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR	<u>PDF</u>
Dewi Pangestuti Sofiyanti, Mujiyem Sapti PENERAPAN MATEMATIKA PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI YOGYAKARTA UNTUK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	<u>PDF</u>
Jessica Greta Yusuf, Imelda Ceria Deskania, Fransisca Chony Aprista, Margaretha Madha Melissa, Dewa Putu Wiadnyana Putra	
KAJIAN ETNOMATEMATIKA PADA TRADISI GREBEG MAULUD DI YOGYAKARTA Agustina Budi Astuti, Anna Dwi Novitasari, Maria Edina	<u>PDF</u>
Ayu Berlianti, Dewa Putu Wiadnyana Putra, Margaretha Madha Melissa PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL SPREADSHEET DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PELUANG	<u>PDF</u>
Nindya Yan Pramesti, Arballeta Yosefin, Rosa Kusuma Andina, Yosep Dwi Kristanto PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)	PDF
BERBASIS ETNOMATEMATIKA MASJID AGUNG YOGYAKARTA PADA MATERI SEGI EMPAT	<u>1 51.</u>

Catarina Sarah Devi, Maria Anjelina Agho, Eko Budi	
Santoso DESAIN HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY DALAM PEMBELAJARAN REFLEKSI MENGGUNAKAN MOTIF BATIK	PDF
CEPLOK KELAS VII SMP  Endah Saraswati, Putu Purnama Sari, Niluh Sulistyani PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATERI KEKONGRUENAN DAN	PDF
KESEBANGUNAN BANGUN DATAR  Lusia Adven Ningrum, Maria Novena Auxillia, Maria Meilany Fajarianty, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF MATEMATIKA	PDF
MATERI TRANSFORMASI GEOMETRI BERBASIS  ETNOMATEMATIKA  Valeria Shinta Putri Iswidarti, Yohanna Stella	
Evangelina, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATERI PERBANDINGAN TRIGONOMETRI SEGITIGA SIKU- SIKU	PDF
Nurizky Dwi Ardian, Sebastianus Hanamas Putraditama, Yorian Soedarbe, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN MODUL AJAR TRIGONOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA BERBANTUAN AKTIVITAS KELAS DESMOS	PDF
PADA CANDI BOROBUDUR  Yosafat Gilar Prastowo, Henrikus Yoga Yunianto, Timotius Sapto Kumoro, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA	PDF
MATERI PERBANDINGAN TRIGONOMETRI SEGITIGA SIKU- SIKU Nurizky Dwi Ardian, Sebastianus Hanamas Putraditama,	<u>101</u>
Yorian Soedarbe, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN MODUL AJAR TRIGONOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA BERBANTUAN AKTIVITAS KELAS DESMOS PADA CANDI BOROBUDUR	PDF
Yosafat Gilar Prastowo, Henrikus Yoga Yunianto, Timotius Sapto Kumoro, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN MODUL AJAR TRANSFORMASI GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MOTIF BATIK KAIN DAN	<u>PDF</u>
BATIK KAYU  Monica Aellycia Pramitha Aldika, Sisilia Nau, Veronika Juliani, Dominikus Arif Budi Prasetyo  HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA	PDF
PEMBELAJARAN FUNGSI KUADRAT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DENGAN BANTUAN APLIKASI DESMOS Yohanna Stella Evangelina, Nadita Dasa Fatmalia Putri,	<u></u>
Haniek Sri Pratini PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA KONSEP MATERI KESEBANGUNAN DAN KEKONGRUENAN KELAS IX SMP	PDF
Pipin Arnika, Dinda Raditya, Margareta Serina Ariyani Putri, Dominikus Arif Budi Prasetyo PENGEMBANGAN ELEKTRONIK MODUL BERBASIS ETNOMATEMATIKA PERMAINAN TRADISIONAL PADA MATERI	PDF
PELUANG SMP Eryko Putri Niki Haryanto, Putri Eliana, Agnes Angesti, Dominikus Arif Budi Prasetyo PRELIMINARY RESEARCH PADA PERANCANGAN	PDF
HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY UNTUK MATERI HIMPUNAN BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING BAGI SISWA SMP	<u> </u>
Veronika Juliani, Melania Taradiva Tyarastri Sanjaya, Haniek Sri Pratini PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM RUMAH ADAT KOKER LUSILAME	PDF
NTT UNTUK MATERI BANGUN DATAR  Veronika Jaga Liko, Nanda Nur Ramadhani, Bima Budi Perdana Putra, Eko Budi Santoso  ENDANDAN MATEMATIKA	2005
PENGAMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ETNO-STEAM PADA MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT Patricia Vina Amara, Dominikus Arif Budi Prasetyo	<u>PDF</u>
EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RITUAL NAIK DANGO DI SUKU DAYAK KANAYATN, KALIMANTAN BARAT Fonsa Gerosa Yunny Hestisuci, M. Anjelina Dede, Catarina Sarah Devi, Margaretha Madha Melissa, Dewa	<u>PDF</u>
Putu Wiadnyana Putra PENGARUH IMITASI TERHADAP KREATIVITAS PADA SISWA DENGAN KETIDAKMAMPUAN BELAJAR DALAM MATEMATIKA	<u>PDF</u>
Heru Kurniawan, Nila Kurniasih  EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  LEARNING DAN FLIPPED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN  NUMERASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 PURWOREJO	<u>PDF</u>
TAHUN PELAJARAN 2022/2023 Ananda Putri Pujianti, Isnaeni Maryam	

KAJIAN DAN EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA TRADISI ADAT UPACARA NGABEN DI BALI	<u>PDF</u>
Calista Mega Deagestiara, Matea Septiana Wulandari, Cristiana Lumban Raja, Margaretha Madha Melissa,	
Dewa Putu Wiadnyana Putra PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA JAJANAN PASAR YOGYAKARTA PADA MATERI SPLDVKELAS VIII SMP	<u>PDF</u>
Nadia Rustyningsih, Savira Erdia Kusuma, Eko Budi Santoso	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN CODAP PADA MATERI FREKUENSI HARAPAN	<u>PDF</u>
Marcelia Puspita Ningrum, Lusia Adven Ningrum, Kamilah Rohadatul Azizah, Yosep Dwi Kristanto	
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA BATIK YOGYAKARTA MOTIF SLOBOG UNTUK MATERI BANGUN DATAR PERSEGI DAN SEGITIGA KELAS VII SMP	<u>PDF</u>
Ni Wayan Mika Sukma Sari, Vincentia Ayu Zenia Widya	
Risanti, Ema Lukitasari, Yosep Dwi Kristanto RESPONS SISWA TERHADAP MEDAI PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID-STEM PADA MATERI PYTHAGORAS DI SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA	<u>PDF</u>
Melania Eva Wulanningtyas, Arfin Arfin, Ardhika Fajar Ramadhan	
KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS VII DENGAN MOTIVASI BELAJAR RENDAH .	<u>PDF</u>
Maria Leonita Bau, Fitria Sulistyowati, Rusgianto Geri, Zainur Wijayanto, Annis Deshinta Ayuningtias	
SINGLE SUBJECT RESEARCH: GAME INTERAKTIF FLIPPITY UNTUK SISWA DENGAN MINAT BELAJAR RENDAH Sisty Annisa Rizky, Fitria Sulistyowati, Esti Harini, Krida	PDF
Singgih Kuncoro, Betty Kusumaningrum  ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA  MATEMATIKA	<u>PDF</u>
Ana Easti Rahayu Maya Sari	

#### ISSN. 2459-962X

#### **Prosiding Sendika**

Publisher: Department of Mathematics Education Universitas Muhammadiyah Purworejo



Ciptaan disebarluaskan di bawah <u>Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0</u>
<u>Internasional</u>.

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATERI KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNAN BANGUN DATAR

#### Lusia Adven Ningrum<sup>1)</sup>, Maria Novena Auxillia<sup>2)</sup>, Maria Meilany Fajarianty<sup>3)</sup>, Dominikus Arif Budi Prasetvo<sup>4)</sup>

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma email: advencb@gmail.com
- <sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma email: auxillianovena@gmail.com
- <sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma email: meilanyfajarianty20@gmail.com
- <sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma email: dominic\_abp@usd.ac.id

#### Abstract

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. Kesulitan tersebut diantaranya adalah menentukan pembuktian kongruensi, membandingkan sisi dan sudut yang bersesuaian untuk menentukan kesebangunan dan menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis Etnomatematika. Kajian budaya yang digunakan adalah candi dan rumah adat. Modul ini disusun secara sistematis dengan materi yang mudah dipahami sehingga siswa dapat menggunakan modul secara mandiri tanpa bimbingan guru. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Analysis, Design, Development, dan Evaluation. Evaluasi yang digunakan bersifat formatif, karena evaluasi dilakukan selama tahap-tahap tersebut berlangsung. Berdasarkan hasil validasi modul oleh ahli sebesar 87,2% maka media pembelajaran materi kekongruenan dan kesebangunan bangun datar yaitu modul pembelajaran matematika yang final dan siap digunakan oleh peserta didik secara mandiri.

Keywords: modul pembelajaran, Etnomatematika, kekongruenan dan kesebangunan, bangun datar.

#### 1. PENDAHULUAN

Indonesia Negara dengan keanekaragaman budayanya memiliki ciri khas serta adat istiadat yang berbeda-beda dari Sabang sampai Merauke, yang terdiri dari tarian daerah, pakaian adat, rumah adat, upacara adat, lagu daerah dan lain sebagainya. Budaya Indonesia mengalami banyak dipengaruhi perkembangan yang oleh beberapa faktor seperti geografis, pencaharian, gaya hidup dan kepercayaan masyarakat.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai, karena matematika tidak dapat lepas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam pemahaman konsep yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dalam kehidupan nyata, konteks matematika sangat penting sebagai alat dan sumber pembelajaran. Menurut Johnson (2002), masih banyak siswa yang kesulitan dalam menerapkan matematika di kehidupan nyata, karena pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah hanya menghafal rumus dan kurang memahami konsep. Etnomatematika merupakan ilmu matematika yang dilakukan oleh kelompok budaya.

Di dalam budaya terdapat unsur-unsur matematika yang belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Penerapan unsurunsur matematika disebut etnomatematika. Menurut D'Ambrosio. etnomatematika bertujuan untuk mengidentifikasi masalah mempertimbangkan matematika dengan pengetahuan akademik matematika yang berkembang masyarakat. Sedangkan menurut Borton, etnomatematika merupakan cara siswa untuk memahami, mengevaluasi menerapkan gagasan dan konsep matematika guna memecahkan masalah di kehidupan Etnomatematika nyata. mengutamakan kegiatan siswa dalam budaya berbeda di Indonesia. Aktivitas vang matematika memuat beberapa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika begitupun sebaliknya, yang terdiri dari aktivitas mengelompokkan, menghitung, merancang, mengukur, membuat membilang, menjelaskan dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan etnomatematika. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya dalam membuat situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang nyaman, dan matematika menjadi salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Manfaat dan peran matematika dalam berbagai ilmu juga sangat penting sehingga dapat membantu meningkatkan daya pikir serta penalaran matematika siswa.

Pada jenjang SMP kelas VII terdapat materi matematika yaitu Kesebangunan. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang kita alami, banyak yang berkaitan dengan materi Kesebangunan, contohnya adalah satuan petak pada papan catur, ubin pada lantai rumah, bingkai foto dan lainnya. Beberapa kebudayaan Indonesia yang dapat diimplementasikan dalam materi matematika kesebangunan yaitu bentuk dari rumah adat dan candi.

Daerah di ujung timur Pulau Jawa adalah Banyuwangi. Kabupaten Adanya perkembangan budaya di kawasan ini karena di perbatasan antara Kabupaten terletak Jember Bondowoso. Kabupaten dan Situbondo, Selat Bali dan Samudera Indonesia. Keberadaan asli di Kabupaten suku Banyuwangi disebut suku Using yang menandakan adanya perkembangan budaya di daerah ini, khususnya rumah adat suku Using. di Banyuwangi Rumah adat dilestarikan. Rumah adat ini memiliki unsur matematika yang dapat dikaji dan dipelajari, materi kesebangunan. Konsep kesebangunan yang disajikan merupakan konsep yang terukur dengan bentuk geometris

yang teratur.

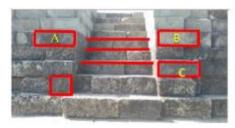






Gambar 1. Rumah Adat Suku Using

Salah satu konsep dasar geometri yang digunakan dalam pembangunan Candi Sanggrahan Tulungagung adalah kesebangunan. Hampir semua bangunan candi memiliki aspek matematika, seperti di anak tangga, dinding candi dan kaki candi. Aspek matematika yang ada di anak tangga candi adalah konsep kesebangunan dan kongruen. Pada dinding candi yang berbentuk persegi panjang dan memiliki konsep kesebangunan tetapi tidak kongruen serta konsep transformasi geometri. Kaki candi memiliki aspek matematika yaitu persegi panjang, persegi dan jajargenjang. Antar bangun datar persegi panjang memiliki konsep kesebangunan dan kongruen, serta pencerminan.



**Gambar 2.** Anak Tangga Candi Sanggrahan Tulungagung

Metode pembelajaran yang menggunakan etnomatematika lebih efektif dalam pembelajaran siswa karena matematika masih merupakan mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Dengan bantuan bahan ajar berbasis etnomatematika, guru dapat lebih dekat dengan budava daerah mendekatkannya dengan siswa. Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika yang disusun dengan bahan ajar juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep kesebangunan serta lebih mengenal budaya mereka sendiri.

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu dapat mengembangkan bahan ajar berupa modul ajar yang berbasis etnomatematika. Melalui modul ajar tersebut

diharapkan siswa dapat memahami konsep kesebangunan dengan mudah dan dapat melihat secara nyata pada kehidupan seharihari terutama pada kebudayaan yang ada.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Untuk mendukung fakta dan konsep yang ada, peneliti mengutip beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti penggunaan unsur yang ada pada budava sebagai bahan atau media pembelajaran matematika. Dengan menggunakan unsur budaya di dalam pembelajaran, siswa dapat memahami dan memvisualisasikan konsep matematika secara langsung.

Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel" vang dilakukan oleh Mervani Lakapu dan teman-teman bertujuan untuk mengetahui proses dan menganalisis hasil dari pengembangan salah satu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar berbasis etnomatematika. Bahan ajar tersebut memuat materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang telah dimodifikasi dari Four D Model. Dengan demikian, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Meryani Lakapu dan teman-teman adalah bahan ajar berbasis etnomatematika yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Etnomatematika Pada Rumah Adat Banjar dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika" oleh Hanan mengeksplorasi unsur matematika yang terkandung dalam 11 rumah adat Banjar. Setelah itu, mengimplementasikan unsur matematika yang diperoleh ke pembelajaran matematika di sekolah menengah.

Selain itu, berdasarkan artikel yang diteliti oleh Nurus Sa'adah dan teman-teman dengan judul "Etnomatematika Gerakan Tari Kretek Kudus Pada Pembelajaran Matematika" bertujuan untuk menelaah unsur matematika pada gerakan Tari Kretek Kudus. Hasil dari penelitian ini adalah konsep sudut 90°, konsep sudut lancip, konsep sudut tumpul dan konsep sudut 180°. Untuk konsep geometri dua dimensi dapat ditemukan pada posisi kaki para penari ketika sedang melakukan gerakan, sedangkan konsep geometri transformasi melalui gerakan memutar badan.

#### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Research and Development (R&D). Penelitian R&D dalam bidang pendidikan adalah penelitian untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang inovatif (Wongyai & Patphol, 2014). Jenis penelitian R&D dilakukan karena pengembangan media pembelajaran mengikuti tahapan pada model penelitian pengembangan. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Tahapan yang digunakan yaitu analisis (analysis), desain pengembangan (design), (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Tahapan ini digunakan karena bahan ajar yang disusun tidak diujicobakan kepada siswa dan tahap evaluasi bersifat formatif, yaitu evaluasi dilakukan selama tahap-tahap tersebut berlangsung. Penelitian dimulai dari menganalisis masalah yang menjadi latar belakang penelitian serta alternatif penyelesaian dari permasalahan tersebut. Pada tahap desain, peneliti menyusun bahan ajar berupa modul ajar. Penelitian ini dilanjutkan dengan proses penilaian oleh teman sejawat dan ahli yang dilanjutkan dengan tahap revisi bahan ajar sesuai dengan umpan balik yang diberikan oleh penilai. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dengan instrumen validasi yang sudah disusun. Tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahap lainnya untuk mengambil keputusan mengenai pengembangan bahan ajar.

Subjek dari penelitian ini adalah dua kelompok mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Etnomatematika di Universitas Sanata Dharma yang setiap kelompoknya beranggotakan tiga orang, sedangkan validator kedua merupakan dosen pembimbing mata kuliah Etnomatematika di Universitas Sanata Dharma. Subjek tersebut akan memberikan

validasi terhadap modul pembelajaran berbasis etnomatematika. Hasil dari validasi tersebut digunakan sebagai pedoman peneliti untuk merevisi modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis etnomatematika pada materi kekongruenan dan kesebangunan bangun datar di kelas VII SMP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi dari teman sejawat dan ahli yang diambil dari teknik menurut Sungkono (2012). Berikut ini merupakan instrumen validasi yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari 28 butir.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Validasi

Kriteria	Indikator
	Proporsional layout
	cover
	Proporsi warna dan tata
Aspek Fisik/Tampilan	letak pada Modul
	Jenis Font (huruf dan
	angka)
	Ukuran Font (huruf dan
	angka)
	Kejelasan judul Modul
	Ketepatan ilustrasi dan
	gambar pada Modul
Aspek Bahasa	Bahasa yang digunakan
	Pemilihan kata dan
	kalimat
	Penggunaan simbol atau
	lambang
	Kesesuaian Capaian
	Pembelajaran, Tujuan
Aspek	pembelajaran, dan Alur
Pendahuluan	Tujuan Pembelajaran
	Kejelasan petunjuk
	belajar D. 1
	Pemberian stimulus
	Uraian kebudayaan
	Keakuratan materi
A amala Tai	Kejelasan isi materi
Aspek Isi	pembahasan
	Kesesuaian materi
	dengan budaya
Acnole	Kejelasan contoh soal Latihan soal
Aspek	Lauman Suai
Tugas/Evaluasi	

Aspek	Etnomatematika dalar	n
Etnomatematika	Modul pembelajaran	

Dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh teman sejawat dan ahli, akan dianalisis secara deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan hasil dari validasi teman sejawat dan ahli disertai dengan deskripsi modul pembelajaran berbasis etnomatematika.

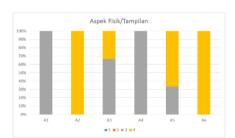
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengembangkan modul pembelajaran berbasis etnomatematika pada materi kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. Modul ajar yang telah disusun melalui tahap validasi oleh dua validator. Validator pertama yaitu dua kelompok mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Etnomatematika di Universitas Sanata Dharma yang setiap kelompoknya beranggotakan tiga orang, dan validator kedua merupakan dosen pembimbing mata kuliah Etnomatematika di Universitas Sanata Dharma.

Hasil validasi dari validator teman sejawat dan ahli diperoleh persentase sebesar 87,2%. Validator pertama mengatakan bahwa modul vang telah dikembangkan membentuk siswa dalam memahami materi kesebangunan segitiga dan segiempat karena di dalam modul ajar sudah menuntun siswa untuk menemukan sendiri apa dan bagaimana materi kesebangunan itu. Modul ajar yang dikembangkan juga menarik dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, penggunaan benda-benda konkrit pada modul ajar dapat membantu siswa untuk bisa membayangkan secara nyata bagaimana kesebangunan dan kekongruenan itu, sehingga siswa tidak hanya belajar materi kesebangunan dan kekongruenan secara abstrak. Modul ajar sudah memantik siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terkait dengan materi. Siswa juga dituntut secara aktif sehingga guru hanya sebatas menjadi fasilitator. Terdapat kekurangan dari modul ajar tersebut antara lain masih banyak kesalahan penulisan dalam modul ajar. Pada bagian "pertanyaan penting" siswa mungkin belum mengerti jika guru langsung menggunakan kata "kongruen" karena siswa baru akan belajar terkait dengan kekongruenan bangun datar, sehingga kata kongruen mungkin bisa diganti dengan kata yang lebih sederhana. Kemudian, untuk sifatsifat kekongruenan mungkin bisa dengan memberikan aktivitas kepada siswa, sehingga siswa bisa menemukan sendiri terkait sifatsifat kekongruenan agar pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna serta guru hanya sekedar membimbing tanpa memberikan materi. Selain itu, validator pertama juga memberikan saran yaitu untuk memperbaiki kesalahan pada kata-kata yang digunakan, serta aktivitas pembelajaran lebih baik tidak dominan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas sehingga guru hanya menjadi fasilitator dan siswa bisa menemukan dan mengkonstruksi sendiri pemikirannya terkait materi yang akan diberikan.

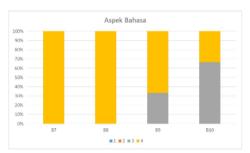
Validator kedua mengatakan bahwa modul ajar siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat membentuk siswa dalam memahami materi kesebangunan. Kelebihan dari modul ajar yang sudah dikembangkan mengintegrasikan dapat etnomatematika pada bahan ajar. Kekurangan dari modul ajar yang sudah dikembangkan adalah kajian etnomatematika yang diangkat belum diperdalam/dipertegas/belum banyak. Adapun saran yang diberikan antara lain menambahkan nama penyusun pada sampul buku ajar, membuat daftar isi, menambah komponen candi atau kajian etnomatematika pada tampilan modul ajar, menambahkan latihan soal HOTS yang memuat kajian etnomatematika dan kunci jawabannya untuk penilaian, menambahkan contoh soal dapat latihan terbimbing bermuatan berupa etnomatematika serta menambah pustaka atau acuan yang digunakan dalam modul ajar yang dikembangkan.

Selanjutnya, peneliti menampilkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator pertama dan kedua dalam diagram batang.



Gambar 3. Hasil Penilaian Ahli dan Sejawat dan Validasi dalam Aspek Fisik/Tampilan

Hasil validasi dari validator pertama dan validator kedua terhadap modul pembelajaran dalam aspek fisik/tampilan memiliki skor yang tinggi pada A2, A5 dan A6. Pada A2 dan A6 memiliki persentase yang sama yaitu 100%, sedangkan untuk A5 berada di 67%. Indikator dari A2 adalah kesesuaian proporsi warna pada modul dan tata letak, A5 dengan indikatornya adalah kejelasan judul modul dan A6 dengan indikatornya adalah ketepatan menggunakan ilustrasi berupa gambar dan foto yang mendukung modul pembelajaran. Dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini dalam aspek fisik/tampilan cukup menarik.



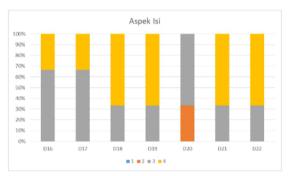
**Gambar 4.** Hasil Penilaian Ahli dan Sejawat dan Validasi dalam Aspek Bahasa

Hasil validasi dari validator pertama dan validator kedua terhadap modul pembelajaran dalam aspek bahasa memiliki skor yang tinggi pada B7, B8 dan B9. Pada B7 dan B8 memiliki persentase yang sama yaitu 100%, sedangkan untuk B9 berada di 67%. Indikator dari B7 adalah bahasa yang digunakan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), B8 dengan indikatornya adalah penggunaan bahasa yang efektif dan efisien dan B9 dengan indikatornya adalah pilihan kata dan kalimat mudah dimengerti peserta didik. Dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini dalam aspek bahasa mudah dipahami oleh peserta didik.



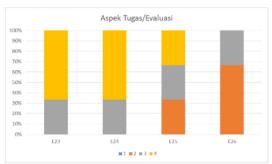
**Gambar 5.** Hasil Penilaian Ahli dan Sejawat dan Validasi dalam Aspek Pendahuluan

Hasil validasi dari validator pertama dan validator kedua terhadap modul pembelajaran dalam aspek pendahuluan memiliki skor yang tinggi pada C11, C12 dan C14. Pada C11 dan C14 memiliki persentase yang sama yaitu 67%, sedangkan untuk C12 berada di 100%. Indikator adalah dari C11capaian Pembelajaran yang dipilih sudah tepat, C12 dengan indikatornya adalah Tujuan Pembelajaran yang dicapai sudah tepat dan C14 dengan indikatornya adalah kejelasan petunjuk belajar sudah sesuai dengan materi yang diangkat. Dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini dalam aspek pendahuluan masih kurang menarik dan masih kurang menuntun peserta didik dalam penggunaan modul pembelajaran secara mandiri.



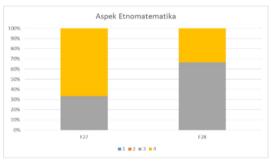
**Gambar 6.** Hasil Penilaian Ahli dan Sejawat dan Validasi dalam Aspek Isi

Hasil validasi dari validator pertama dan validator kedua terhadap modul pembelajaran dalam aspek isi memiliki skor yang tinggi pada D18, D19, D21 dan D22. Keempat indikator tersebut memiliki persentase yang sama yaitu 67%. Indikator dari D18 adalah kebenaran substansi materi pembelajaran, D19 dengan indikatornya adalah Kejelasan isi materi pembahasan, D21 dengan indikatornya adalah kesesuaian materi Kesebangunan dengan kebudayaan yang diangkat dan D22 dengan indikatornya adalah kejelasan dan kesesuaian contoh soal yang dibahas. Dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini dalam aspek isi masih kurang menarik dan masih kurang memberikan uraian materi terkait dengan kekongruenan dan kesebangunan.



Gambar 7. Hasil Penilaian Ahli dan Sejawat dan Validasi dalam Aspek Tugas/Evaluasi

Hasil validasi dari validator pertama dan validator kedua terhadap modul pembelajaran dalam aspek tugas/evaluasi memiliki skor yang tinggi pada E23 dan E24. Kedua indikator tersebut memiliki persentase yang sama yaitu 67%. Indikator dari E23 adalah soal sudah yang disajikan sesuai dengan kebudayaan yang dibahas, dan E24 dengan indikatornya adalah tingkatan kesulitan soal Taksonomi berdasarkan Bloom. diartikan bahwa modul pembelajaran ini dalam aspek tugas/evaluasi masih kurang menarik dan perlu memperhatikan kesulitan soal berdasarkan taksonomi bloom.

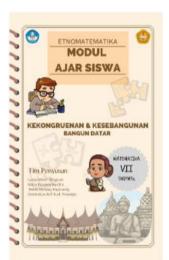


**Gambar 8.** Hasil Penilaian Ahli dan Sejawat dan Validasi dalam Aspek Etnomatematika

Hasil validasi dari validator pertama dan validator kedua terhadap modul pembelajaran dalam aspek tugas/evaluasi memiliki skor yang tinggi pada F27. Indikator tersebut memiliki persentase 67%. Indikator dari F27 adalah penyajian etnomatematika terdapat modul pada pembelajaran yang dikembangkan. Dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini dalam aspek etnomatematika masih kurang menarik dan perlu menambah unsur budaya pada modul pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh teman sejawat dan asli, melakukan revisi untuk memperbaiki modul pembelajaran agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Peneliti juga menambahkan contoh soal dan latihan soal yang kontekstual dengan budaya yang diadaptasi.

Berikut pemaparan mengenai modul ajar yang sudah di revisi. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul ajar berbasis etnomatematika pada materi kekongruenan dan kesebangunan segitiga dan segiempat terdapat beberapa komponen penting di dalamnya. Komponen tersebut antara lain pengantar, peta konsep, pendahuluan yang berisi tentang identitas modul, capaian pembelajaran, deskripsi singkat materi, materi pembelajaran, petunjuk penggunaan, kegiatan pembelajaran 1, materi pembelajaran, contoh soal, latihan soal dan refleksi.

Berikut ini merupakan modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Halaman sampul dibuat sedemikian rupa memuat unsur etnomatematika.



**Gambar 9.** Halaman Sampul Modul Ajar Etnomatematika

Komponen yang kedua yaitu peta konsep. Pada peta konsep, peneliti mendeskripsikan konsep mengenai materi kesebangunan dan kekongruenan pada bangun datar segitiga dan segiempat.



Gambar 10. Peta Konsep

Pada bagian pendahuluan, berisikan:

- 1. Identitas modul, pada bagian ini berisikan mata pelajaran, kelas, alokasi waktu dan judul modul.
- 2. Capaian pembelajaran, peneliti menjelaskan bahwa di akhir fase D diharapkan siswa dapat menjelaskan sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada bangun datar segitiga dan segiempat untuk menyelesaikan permasalahan.
- 3. Deskripsi singkat materi, berisikan penjelasan materi secara singkat.
- 4. Materi pembelajaran, berisikan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar.
- Petunjuk penggunaan, berisikan panduan dalam menggunakan modul ajar.



Gambar 11. Halaman Pendahuluan

Setelah bagian pendahuluan, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran 1 tentang

kekongruenan dua bangun datar. Pada bagian ini berisikan:

- 1. Tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu siswa dapat mengidentifikasi dua benda atau bangun kongruen atau tidak jika diberikan beberapa gambar atau bangun datar. siswa dapat menjelaskan syarat-syarat/sifat-sifat dua bangun datar yang kongruen, jika diberikan gambar dua bangun datar vang kongruen dan dapat membuktikan dua segitiga kongruen atau tidak, jika diberikan gambar dua segitiga kongruen beserta beberapa informasi mengenai panjang sisi atau besar sudutnya.
- 2. Aktivitas pembelajaran pada bagian ini berupa aktivitas eksplorasi yaitu menemukan bangun datar yang terdapat pada candi borobudur.
- Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang pertama, diberikan pemaparan materi mengenai kekongruenan dua bangun datar segiempat dan segitiga.



**Gambar 12.** Tujuan Pembelajaran dan uraian kebudayaan Kegiatan 1

Setelah kegiatan pembelajaran 1, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran 2 tentang kesebangunan dua bangun datar. Pada bagian ini berisikan:

1. Tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu serupa dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan

- pada kegiatan pembelajaran yang pertama.
- 2. Aktivitas pembelajaran pada bagian ini berupa aktivitas eksplorasi yaitu menemukan bangun datar yang terdapat pada rumah adat.
- 3. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang pertama, diberikan pemaparan materi mengenai kesebangunan dua bangun datar segiempat dan segitiga.



Gambar 13. Aktivitas pada modul

Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang pertama dan kedua diberikan latihan soal kontekstual yang berbasis etnomatematika untuk diselesaikan oleh siswa. Setelah latihan sosial, siswa diminta untuk berefleksi tentang apa saja yang sudah dikerjakan pada modul ajar.



Gambar 14. Latihan soal dan Refleksi

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi dari teman sejawat dan ahli diperoleh persentase sebesar 87,2%. Berdasarkan aspek fisik atau tampilan pada modul pembelajaran memiliki presentase 100% untuk indikator A2 dan A6 serta 67% untuk indikator A5, hasil ini menunjukan bahwa modul pembelajaran ini sudah cukup menarik. Selanjutnya, berdasarkan aspek bahasa pada modul pembelajaran memiliki presentase 100% untuk indikator B7 dan B8 serta 67% untuk indikator B9, hasil ini menunjukan bahwa modul pembelajaran ini mudah dipahami oleh peserta Kemudian, berdasarkan aspek pendahuluan pada modul pembelajaran memiliki persentase 67% untuk indikator C11 dan C14 serta 100% untuk indikator C12, hasil ini menunjukan bahwa modul pembelajaran ini masih kurang menuntun siswa dalam penggunaan modul pembelajaran secara mandiri. Berikutnya, berdasarkan aspek isi pada modul pembelajaran memiliki persentase 67% untuk indikator D18, D19, D21, dan D22, hasil ini menunjukan bahwa modul pembelajaran ini masih kurang dalam menguraikan materi yang diberikan. Selanjutnya, berdasarkan aspek tugas atau evaluasi pada modul pembelajaran memiliki persentase 67% untuk indikator E23 dan E24, hasil ini menunjukan bahwa modul pembelajaran ini perlu memperhatikan tingkat kesulitan latihan soal berdasarkan taksonomi Sedangkan, berdasarkan etnomatematika pada modul pembelajaran memiliki persentase 67% untuk indikator F27, hasil menuniukan bahwa pembelajaran ini perlu menambahkan unsur budaya pada modul pembelajar agar modul dengan etnomatematika. tersebut ketal Sehingga berdasarkan hasil validasi tersebut modul pembelajaran yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri namun perlu adanya revisi modul pembelajaran. peneliti Revisi yang dilakukan oleh berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh teman sejawat dan ahli. Sehingga modul pembelajaran berbasis etnomatematika pada kekongruenan dan kesebangunan bangun datar yang dikembangkan oleh peneliti sudah sesuai dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar mandiri

kekongruenan dan kesebangunan bangun datar.

#### 6. REFERENSI

- Hanan, H. (2022). Etnomatematika pada Rumah Adat Banjar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelaiaran Pendidikan Agama Islam ADDIE Design, (Analysis, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam, 1, 28-37.
- Jayanti, T. D., & Puspasari, R. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Candi Sanggrahan Tulungagung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 6(2), 53-66.
- Kemendikbud. (2018). Matematika SMP/MTs Kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). Matematika SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). Buku Panduan Guru Matematika SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud.
- Khikmiyah, F., & Midjan, M. (2017). Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran di SMP. *Jurnal Silogisme: Kajian ilmu matematika dan pembelajarannya*, 1(2), 15-26.
- Mana, F., Fadillah, S., & Haryadi, R. (2021).

  Pengembangan Modul Pembelajaran
  Berbasis ICARE Materi
  Kesebangunan dan Kekongruenan
  pada Siswa SMP. *Prosiding Nasional*

- Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2(1), 1-7.
- Sa'adah, N., Haqiqi, A. K., & Malasari, P. N. (2021). Etnomatematika Gerakan Tari Kretek Kudus pada Pembelajaran Matematika. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, *3*(1), 58-71.
- Sungkono, S. (2012). Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Wongyai, Wichai & Patphol, Marut. (2014).

  Research and Development in
  Curriculum and Instruction Field.
  Diakses dari

  <a href="http://www.curriculumandlearning.com/upload/Books%20in%20english/R">http://www.curriculumandlearning.com/upload/Books%20in%20english/R</a>
  <a href="mailto:esearch%20and%20Development%20in%20C&I%20Field\_1612852111.pd">esearch%20and%20Development%20in%20C&I%20Field\_1612852111.pd</a>
  <a href="mailto:f">f</a>
- Yeni, A. (2022). *kesebangunan dan kekongruenan* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).